

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 17 April 2026	Revised : 19 April 2026	Accepted: 23 April 2026

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI IBU BERSALIN DALAM MEMILIH PERTOLONGAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG LAUT KECAMATAN KUALA JAMBI TAHUN 2025

Intan Adelia Syahputri Lubis¹, Sri Astuti Siregar², Silvia Mawarti Perdana³, Usi Lanita⁴.

^{1,2,3,4} Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jambi

e-mail : Intanadeliaskt21@gmail.com

Abstract

Providing various services for pregnant women, mothers giving birth, and postpartum mothers, such as pregnancy classes, tetanus immunizations, and reproductive health education in schools, is a crucial step in reducing maternal mortality. A crucial support that must be provided to mothers giving birth is assistance with deliveries by health workers. According to a report from the Jambi Provincial Health Office, in 2022, there were 60,165 deliveries recorded, 91% of which were handled by medical personnel. Of these, 57,012 deliveries (86.24%) took place in health facilities, while 3,150 deliveries (4.76%) were assisted by health workers outside these facilities. It is known that 589 deliveries (0.89%) were assisted by non-medical personnel, such as traditional birth attendants. The Kampung Laut Community Health Center is located in Kuala Jambi District, East Tanjung Jabung Regency. In 2022, approximately 22.78% of mothers gave birth with the assistance of non-health workers, where the delivery process took place outside of a health facility. This study aims to determine the factors that influence mothers in choosing the type of delivery assistance. The population in this study were all mothers giving birth who live in the working area of the Kampung Laut Community Health Center, totaling 249 people, with a sample size of 70 mothers. Data were collected through interviews using a questionnaire instrument. To examine the factors that influence mothers' perceptions in choosing delivery assistance, chi-square statistical analysis was used. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between knowledge and perception of mothers giving birth (p value = 0.003), mother's perception (p value = 0.005), income (p value = 0.008), family support (p value = 0.009), experience (p value = 0.021), there was no relationship between culture and perception of pregnant women (p value = 0.531) and midwife's attitude with perception of pregnant women (p value = 0.51).

Keywords : Mothers in labor, Knowledge, Perception, Income, Family support

I. PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu indikator utama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), salah satu sasaran dari tujuan tersebut adalah mewujudkan kehidupan yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan bagi semua lapisan Masyarakat. Penyediaan berbagai layanan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu pasca melahirkan seperti kelas kehamilan, imunisasi tetanus, serta pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, merupakan langkah penting dalam menekan angka kematian ibu. Dukungan penting yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Bantuan yang dilakukan oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan menjadi faktor utama dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir dan memastikan proses persalinan berlangsung di tempat yang tepat, dengan ketersediaan peralatan medis yang memadai serta lingkungan yang bersih dan aman, guna mencegah komplikasi yang dapat menimbulkan penyakit atau kematian pada ibu.

Menurut data dari Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2025, tercatat sebanyak 4.482 kasus kematian ibu. Pada tahun 2024 angka kematian Ibu mencapai 4.151 kasus dengan penyebab utamanya Adalah komplikasi nonobstetrik yang terjadi selama masa kehamilan yaitu sebanyak 1.351 kasus, disusul oleh hipertensi sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2022 tercatat sebanyak 60.165 persalinan Ibu dan 91% di antaranya ditangani oleh tenaga medis. Dari jumlah tersebut, 57.012 persalinan (86,24%) berlangsung di fasilitas kesehatan, sedangkan 3.150 persalinan

(4,76%) dilakukan oleh tenaga kesehatan di luar fasilitas tersebut. Diketahui sebanyak 589 persalinan Ibu (0,89%) ditolong oleh tenaga non-medis yaitu seperti dukun beranak. Pada tahun 2023 52.827 persalinan (81,92%) telah ditangani oleh tenaga kesehatan, di antaranya, 50.537 persalinan (78,40%) dilakukan di fasilitas kesehatan, dan 2.290 persalinan (3,52%) ditolong oleh tenaga medis di luar fasilitas, seperti di rumah dengan bantuan bidan praktik mandiri.

Puskesmas Kampung Laut merupakan puskesmas yang berlokasi di Kecamatan Kuala Jambi kabupaten tanjung jabung timur. pada tahun 2022 terdapat sekitar 22,78% ibu yang melahirkan dengan bantuan tenaga non-kesehatan, di mana proses persalinan tersebut berlangsung di luar fasilitas kesehatan. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan tersebut meliputi tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, ketersediaan akses, pengalaman persalinan sebelumnya, serta kondisi ekonomi. Penelitian oleh Eka Yuli Handayani dkk. (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan tempat bersalin, dengan nilai ($p = 0,000$) dan ($OR = 7,933$). kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ferawati dkk. (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$), budaya ($p=0,002$), pemeriksaan kehamilan ($p=0,002$), dukungan suami ($p=0,001$) dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,011$) terhadap pemilihan tempat bersalin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan m bidan desa dan 10 ibu yang baru melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut pada tahun 2025, hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 ibu melahirkan dengan bantuan tenaga non-kesehatan (dukun), sedangkan 3 lainnya ditolong oleh tenaga medis, Ibu-ibu yang memilih dukun menyampaikan beberapa

alasan, di antaranya karena merasa lebih tenang dan nyaman melahirkan di rumah, mereka juga menilai bahwa dukun lebih sabar dan perhatian dalam mendampingi proses persalinan yang bisa berlangsung lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ibu melahirkan dalam memilih jenis pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian di lakukan dari bulan Oktober – Desember 2026 dengan perolehan sampel sebanyak 70 orang. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Umur responden

Umur	n	%
< 20 tahun	8	11.4
20 – 35 tahun	62	88.6
> 35 tahun	0	0
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 70 responden sebagian besar responden berada pada kategori umur 20 – 35 tahun, yaitu sebesar 88,6% atau sebanyak 62 orang. Kategori umur <20 tahun sebesar 11,4% atau 8 orang dan tidak ada responden (0%) yang berumur di atas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut berada pada usia reproduksi sehat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Pendidikan responden

Pendidikan	n	%
SD	12	17.1
SMP	24	34.3
SMA	31	44.3
Sarjana	3	4.3
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 pendidikan responden, diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA, yaitu sebesar 44,3% atau sebanyak 31 orang. Kemudian diikuti dengan lulusan SMP sebesar 34,3% atau 24 orang, lulusan SD sebesar 17,1% atau 12 orang, dan sebagian kecil lainnya menempuh pendidikan Sarjana yaitu sebesar 4,3% atau 3 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Pekerjaan responden

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	69	98.6
Guru TK	1	1.4
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan responden, diketahui bahwa hampir seluruh responden bekerja sebagai Ibu rumah tangga, yaitu sebesar 98,6% atau sebanyak 69 orang. Sementara itu, hanya ada 1 orang responden atau sebesar 1,4% yang merupakan Guru TK. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi Persepsi Ibu Bersalin dalam Memilih Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025.

Persepsi ibu bersalin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-----------------------	---------------	----------------

Kurang baik	21	30
Baik	49	70
Total	70	100

Berdasarkan tabel 4 mengenai persepsi Ibu hamil menunjukkan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar memiliki persepsi yang baik, yaitu sebesar 70% atau sebanyak 49 responden. Sementara itu, sebesar 30% atau 21 responden memiliki persepsi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ibu bersalin terhadap kinerja bidan di Puskesmas Kota Jambi secara umum sudah tergolong baik. Namun, hasil ini juga memberikan gambaran bahwa masih terdapat aspek-aspek pelayanan yang perlu dioptimalkan untuk menekankan angka persepsi kurang baik dan terus meningkatkan kualitas kinerja bidan di masa mendatang.

Tabel 5 Distribusi Ibu bersalin berdasarkan Pengetahuan Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	45	64.3
Baik	25	35.7
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari 70 responden, sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 45 orang (64,3%). Sementara itu Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih sedikit jumlahnya yaitu sebanyak 25 orang (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Ibu masih cukup rendah, sehingga masih perlu diberikan informasi atau penjelasan yang lebih mudah agar pengetahuan responden dapat meningkat.

Tabel 6 Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Sikap Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025

Sikap ibu bersalin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	34	48.6
Positif	36	51.4
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden jumlah Ibu yang memiliki sikap positif lebih banyak yaitu sebesar 51,4% atau sebanyak 36 orang. Sedangkan persentase Ibu dengan sikap negatif sebesar 48,6% atau sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap Ibu sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa yang memiliki sikap negatif.

Tabel 7. Distribusi Ibu bersalin Berdasarkan Budaya Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025

Budaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lemah	39	55.7
Kuat	31	44.3
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden berada dalam kategori budaya yang lemah, yaitu sebesar 55,7% atau sebanyak 39 orang. Sementara itu, untuk kategori budaya yang kuat tercatat sebesar 44,3% atau sebanyak 31 orang

Tabel 8. Distribusi Ibu bersalin berdasarkan aksesibilitas dalam memilih pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi tahun 2025.

Aksesibilitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jauh	34	48.6
Dekat	36	51.4
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden memiliki akses yang dekat, yaitu sebesar 51,4% atau sebanyak 36 orang. Sedangkan untuk responden yang memiliki akses jauh jumlahnya hampir seimbang, yaitu sebesar 48,6% atau sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa akses menuju tempat pelayanan secara umum sudah cukup terjangkau bagi sebagian besar responden, meskipun masih ada cukup banyak responden yang harus menempuh jarak jauh.

Tabel 9. Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Pendapatan Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025

Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	40	57.1
Rendah	30	42.9
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden memiliki pendapatan yang termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 57,1% atau sebanyak 40 orang. Sementara itu, responden dengan kategori pendapatan tinggi tercatat sebanyak 30 orang atau sebesar 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki tingkat ekonomi yang terbatas, sehingga kondisi finansial ini perlu menjadi perhatian dalam melihat kemampuan responden untuk

memenuhi kebutuhan hidup atau layanan tertentu.

Tabel 10. Distribusi Ibu Bersalin Berdasarkan Dukungan Keluarga Dalam Memilih Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang mendukung	43	61.4
Mendukung	27	38.6
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden merasa mendapatkan dukungan keluarga yang kurang mendukung, yaitu sebesar 61,4% atau sebanyak 43 orang. Sementara itu, responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori mendukung tercatat sebanyak 27 orang atau sebesar 38,6%.

Tabel 11. Distribusi Ibu bersalin berdasarkan pengalaman ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuala Jambi tahun 2025

Pengalaman	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	38	54.3
Baik	32	45.7
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden memiliki pengalaman dalam kategori kurang baik, yaitu sebesar 54,3% atau sebanyak 38 orang. Sementara itu, responden yang memiliki pengalaman kategori baik tercatat sebanyak 32 orang atau sebesar 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa pengalaman persalinan

mereka masih kurang memuaskan, sehingga aspek kenyamanan dan pelayanan saat proses bersalin perlu terus ditingkatkan.

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Pengetahuan	Persepsi ibu bersalin				P Value	PR (95%)
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	19	27.1	26	64.3	0.003	5.278
Baik	2	2.9	23	35.7		
Total	21	30	49	70		

Berdasarkan tabel 4.10, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 70 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang Kurang Baik yaitu sebanyak 45 responden (64,3%), sementara responden dengan pengetahuan Baik berjumlah 25 orang (35,7%). Dari kelompok yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 19 responden (27,1%) yang memiliki persepsi kurang baik, sedangkan pada kelompok berpengetahuan baik, hanya terdapat 2 responden (2,9%) dengan persepsi kurang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-Value = 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi ibu bersalin.

nilai PR = 5,278 (95% CI: 1,338-20,823) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik memiliki risiko 5,2 kali lebih besar untuk memiliki persepsi yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang memadai sangat berperan penting dalam membentuk persepsi positif pada ibu bersalin.

Tabel 13. Hubungan Sikap Dengan Persepsi Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Sikap	Persepsi ibu bersalin				P Value	PR (95%)
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Negatif	9	12.9	25	35.7	0.531	0.794
Positif	12	17.1	24	43.3		
Total	21	30	49	70		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat sebanyak 9 (12,9%) responden yang memiliki persepsi kurang baik dan terdapat 25 (35,7%) responden yang memiliki persepsi baik. Sementara itu, dari 36 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 12 (17,1%) responden dengan persepsi kurang baik dan 24 (43,3%) responden dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,531$, di mana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap bidan dengan persepsi ibu bersalin pada pelayanan tersebut. Selain itu, nilai Prevalence Ratio (PR) menunjukkan angka 0,794 (95% CI: 0,384-1,641). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap negatif bukan merupakan faktor risiko yang secara signifikan meningkatkan peluang persepsi kurang baik dari ibu bersalin dibandingkan dengan sikap yang positif dalam konteks penelitian ini.

Hubungan Budaya Dengan Persepsi Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Budaya	Persepsi ibu bersalin		<i>P Value</i>	<i>PR (95%)</i>
	Baik	Buruk		

	N	%	N	%		
Kuat	17	24.3	22	31.4	0.005	3.378
Lemah	4	5.7	27	38.6		
Total	21	30	49	70		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden yang memiliki budaya lemah, terdapat sebanyak 17 (24,3%) responden yang memiliki persepsi kurang baik dan terdapat 22 (31,4%) responden yang memiliki persepsi baik. Sementara itu, dari 31 responden yang memiliki budaya kuat, terdapat 4 (5,7%) responden dengan persepsi kurang baik dan 27 (38,6%) responden dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,005$, di mana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan persepsi ibu bersalin pada pelayanan tersebut. Selain itu, nilai Prevalence Ratio (PR) menunjukkan angka 3,378 (95% CI: 1,266-9,017). Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan budaya yang kuat memiliki peluang 3,378 kali lebih besar untuk memiliki persepsi yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki budaya kuat.

Hubungan Aksesibilitas Dengan Persepsi Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Aksesibilitas	Persepsi ibu bersalin				P Value	PR (95 %)
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Jauh	9	12.9	25	35.7	0.531	0.794
Dekat	12	17.1	24	43.3		
Total	21	30	49	70		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden

yang memiliki aksesibilitas jauh, terdapat sebanyak 9 (12,9%) responden yang memiliki persepsi kurang baik dan terdapat 25 (35,7%) responden yang memiliki persepsi baik. Sementara itu, dari 36 responden yang memiliki aksesibilitas dekat, terdapat 12 (17,1%) responden dengan persepsi kurang baik dan 24 (43,3%) responden dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,531$, di mana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan persepsi ibu bersalin pada pelayanan tersebut. Selain itu, nilai Prevalence Ratio (PR) menunjukkan angka 0,794 (95% CI: 0,384-1,641). Hal ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas yang jauh bukan merupakan faktor risiko yang secara signifikan meningkatkan peluang persepsi kurang baik dari ibu bersalin dibandingkan dengan aksesibilitas yang dekat dalam penelitian ini.

Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Pendap atan	Persepsi ibu bersalin				<i>P</i> <i>Valu</i> <i>e</i>	<i>PR</i> <i>(95%</i> <i>)</i>
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Rendah	7	10.0	33	47.1	0.008	0.375
Tinggi	14	20.0	16	22.9		
Total	21	30	49	670		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pendapatan rendah, terdapat sebanyak 7 (10,0%) responden yang memiliki persepsi kurang baik dan terdapat 33 (47,1%) responden yang memiliki

persepsi baik. Sementara itu, dari 30 responden yang memiliki pendapatan tinggi, terdapat 14 (20,0%) responden dengan persepsi kurang baik dan 16 (22,9%) responden dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,008$, di mana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan persepsi ibu bersalin pada pelayanan tersebut. Selain itu, nilai Prevalence Ratio (PR) menunjukkan angka 0,375 (95% CI: 0,173-0,813). Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan pendapatan rendah memiliki peluang yang lebih kecil (faktor protektif dalam data ini) untuk memiliki persepsi kurang baik dibandingkan dengan responden yang berpendapatan tinggi.

Tabel 14. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Dukungan keluarga	Persepsi ibu bersalin				P Value	PR (95 %)
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Kurang mendukung	8	11.4	35	50.0	0.009	0.386
mendukung	13	18.6	14	20.0		
Total	21	30	49	70		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung, terdapat sebanyak 8 (11,4%) responden yang memiliki persepsi kurang baik dan terdapat 35 (50,0%) responden yang memiliki persepsi baik. Sementara itu, dari 27 responden dengan dukungan

keluarga yang mendukung, terdapat 13 (18,6%) responden dengan persepsi kurang baik dan 14 (20,0%) responden dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,009$, di mana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan persepsi ibu bersalin pada pelayanan tersebut. Selain itu, nilai Prevalence Ratio (PR) menunjukkan angka 0,386 (95% CI: 0,185-0,808). Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan keluarga yang kurang mendukung memiliki peluang lebih rendah untuk memiliki persepsi kurang baik dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga penuh dalam konteks penelitian ini.

Tabel 15. Hubungan Pengalaman Ibu Bersalin Dengan Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Pengalaman ibu bersalin	Persepsi ibu bersalin				P Value	PR (95%)
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Kurang baik	7	10	31	44.3	0.021	0.421
Baik	14	30	18	25.7		
Total	21	30	49	70		

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengalaman kurang baik, terdapat sebanyak 7 (10%) responden yang memiliki persepsi kurang baik dan terdapat 31 (44,3%) responden yang memiliki persepsi baik. Sementara itu, dari 32 responden yang memiliki pengalaman baik, terdapat 14 (30%) responden dengan

persepsi kurang baik dan 18 (25,7%) responden dengan persepsi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,021$, di mana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman ibu bersalin dengan persepsi ibu bersalin pada pelayanan tersebut. Selain itu, nilai Prevalence Ratio (PR) menunjukkan angka 0,421 (95% CI: 0,194-0,915). Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan pengalaman kurang baik memiliki peluang yang lebih rendah untuk memiliki persepsi kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengalaman baik dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistic bahwa nilai nilai $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi ibu bersalin dalam pemilihan tenaga pertolongan persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selina dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pancaindra. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah menerima informasi kesehatan dan

cenderung melakukan tindakan yang lebih tepat dalam menjaga kesehatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Yulianti (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai kehamilan dan persalinan lebih cenderung memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih tenaga kesehatan selama proses persalinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi ibu bersalin dalam memilih tenaga pertolongan persalinan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan kesehatan, kelas ibu hamil, serta edukasi dari tenaga kesehatan sangat diperlukan.

Hubungan Sikap dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai $p\text{-value} = 0,531$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi ibu bersalin dalam pemilihan tenaga pertolongan persalinan. berdasarkan data kuesioner mayoritas responden sebenarnya menunjukkan sikap yang positif (setuju) terhadap prosedur medis dan pelayanan di puskesmas, namun hal ini tidak menjamin mereka memiliki persepsi yang baik secara keseluruhan. Banyak responden yang secara normatif setuju bahwa bersalin di tenaga kesehatan itu penting, tetapi pada praktiknya, sikap tersebut tidak cukup kuat untuk mengubah

keputusan jika terbentur oleh faktor eksternal seperti tekanan budaya atau kurangnya dukungan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif ibu masih sebatas pemahaman teoretis dan belum terinternalisasi menjadi keyakinan yang menggerakkan tindakan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Zahrotul Widniah tahun 2022, diperoleh hasil bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan seluruh responden (100%) memiliki sikap dalam kategori positif, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin konsistensi dalam setiap tindakan persiapan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Zahrotul Widniah tahun 2022. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan seluruh responden (100%) memiliki sikap dalam kategori positif, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin konsistensi dalam setiap tindakan persiapan persalinan

Hubungan Budaya Dengan Persepsi Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan persepsi ibu bersalin dalam pemilihan tenaga pertolongan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuriana, dkk (2026) menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pola perawatan kehamilan dan pilihan tempat persalinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwani, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa faktor budaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan keputusan

ibu dalam memilih tempat dan tenaga penolong persalinan ($p\text{ value } 0.001$).

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa budaya merupakan warisan sosial yang memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat secara turun-temurun. Dalam konteks persalinan, budaya sering kali bermanifestasi dalam bentuk kepercayaan terhadap peran dukun bayi yang dianggap lebih memahami tradisi dan ritual adat dibandingkan tenaga kesehatan modern.

Hal ini mempertegas bahwa budaya berfungsi sebagai faktor predisposisi (predisposing factor) yang sangat dominan. Meskipun pengetahuan ibu mungkin sudah baik, tarikan tradisi dan kebiasaan dalam lingkungan sosial dapat menjadi penghambat bagi ibu untuk beralih ke tenaga medis profesional.

Hubungan Aksesibilitas dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai $p\text{-value} = 0,531 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dengan persepsi ibu bersalin dalam pemilihan tenaga pertolongan persalinan tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas dan persepsi tersebut.

sebagian besar responden menyatakan bahwa jarak tempuh ke fasilitas kesehatan relatif terjangkau dan tersedia sarana transportasi yang memadai. Tidak adanya hubungan ini kemungkinan disebabkan oleh letak geografis wilayah penelitian yang sudah memiliki keterjangkauan akses yang merata, sehingga faktor fisik seperti jarak tidak lagi menjadi kendala atau pembeda dalam membentuk persepsi ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Kirwelakubun, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas sangat menentukan keputusan ibu dalam memilih tempat dan tenaga

penolong persalinan. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square dalam penelitian tersebut, variabel jarak tempuh tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p - value = 0,269$. Ibu yang menghadapi kendala aksesibilitas cenderung memilih penolong persalinan yang paling dekat dan mudah dijangkau di lingkungan mereka, meskipun sering kali bukan tenaga kesehatan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Angie Oneng Muni, dkk (2022) menunjukkan bahwa aksesibilitas bukan merupakan faktor penentu bagi ibu dalam memilih tempat bersalin ($p - value = 0,111$).

Hubungan Pendapatan dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai ($p - value = 0,008$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan persepsi ibu bersalin. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh merice Dkk, (2022) yang menunjukan bahwa keluarga dengan penghasilan yang cukup akan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk memelihara dan mengobati sakit, dalam menentukan pemilihan persalinan dan memanfaatkan pelayanan persalinan akan lebih besar, karena mampu membiayai persalinan di pelayanan kesehatan dan biaya transportasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marice, dkk (2022) dalam Indonesian Midwifery and Nursing Scientific Journal (nilai $p - value = 0,001$).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai ($p - value 0,009 < 0,05$). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan persepsi ibu bersalin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianty dkk (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga terutama dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin. Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Ulya, dkk (2022) yaitu dengan nilai $p = 0,042$. Penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan keluarga, termasuk dukungan dari suami, merupakan faktor pendorong (reinforcing factors) yang sangat kuat dalam memengaruhi keputusan ibu hamil. Keluarga memiliki peran sentral dalam memberikan motivasi serta arahan agar ibu hamil merencanakan persalinannya di tenaga kesehatan.

Hubungan Pengalaman Ibu Bersalin dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai $p 0,021 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Ibu Bersalin dengan Persepsi Ibu Bersalin dalam Pemilihan Tenaga Pertolongan Persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ummul Khairat dan Salina (2024) di RSIA Khadijah 1 Makassar yang menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman bersalin dengan pemilihan jenis persalinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Chi-Square yang memperoleh nilai $p - value = 0,000$. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengalaman persalinan normal cenderung memilih persalinan normal kembali. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengalaman pertama melahirkan secara Sectio Caesarea

cenderung akan melahirkan dengan metode yang sama kembali karena alasan kesehatan, seperti menghindari risiko perobekan rahim pada bekas irisan operasi vertikal sebelumnya. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Siti Fatima, dkk. tahun 2023 Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa responden yang memiliki pengalaman bersalin yang baik cenderung memilih tempat persalinan yang memberikan rasa aman serta percaya pada pelayanan yang diberikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Tahun 2025 dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki persepsi baik dalam memilih pertolongan persalinan yaitu sebanyak 49 responden (70%), sedangkan responden dengan persepsi kurang baik sebanyak 21 responden (30%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 45 responden (64,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (35,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi ibu bersalin dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($<0,05$).
3. Sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 36 responden (51,4%), namun hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi ibu bersalin dengan nilai $p\text{-value} = 0,531$ ($>0,05$).

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan persepsi ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$ ($<0,05$).
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan persepsi ibu bersalin dengan nilai $p\text{-value} = 0,531$ ($>0,05$).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan persepsi ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan ($p\text{-value} < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berperan dalam pengambilan keputusan ibu.
7. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang mendukung yaitu sebanyak 43 responden (61,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan persepsi ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan.
8. Sebagian besar responden memiliki pengalaman kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (54,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman ibu bersalin dengan persepsi ibu bersalin dengan nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($<0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, baik dari segi teknis maupun komunikasi interpersonal, sehingga mampu membangun kepercayaan masyarakat. Tenaga kesehatan juga

diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya keselamatan dalam proses persalinan.

2. Diharapkan masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, guna meminimalkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba HBH, Alim A, Zamli Z, Yusuf E. Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Kota Tomohon. *Malahayati Nurs J*. 2024;6(10):4121-34.
- Mu'minah I, Rofiqoch I, Dewi S. Peran Aktif Bidan Dalam Pelayanan KIA Dan KB Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Kemranjen II. *J Midwifery Reprod*. 2021;5(1):10-3.
- Kupang DKK. Profil Kesehatan Profil Kesehatan. Buku. 2024. 14 p.
- Kesehatan J, Politeknik P, Bhakti K, Husada P, Otis P, Oktaviani P, et al. Dukungan Keluarga dan Persepsi terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *J Kesehat Pertiwi*. 2020;2:111.
- PROFILCollins SP, Storrow A, Liu D, Jenkins CA, Miller KF, Kampe C, et al. Profil kesehatan provinsi jambi tahun 2023. 2021;167-86.
- Dinkes Provinsi Jambi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi. *J Chem Inf Model*. 2022;192.
- Mokoagow G., Bawiling N, Toar J. Faktor Determinan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Adow Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017. *Epidemia J Kesehat Masy Unima*. 2020;1(1):27-35.
- Sari MK, Sari RM, Puspita M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2022;2(4):708-17.
- Ferawati, Azis R, Syafar M. Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. *NERSMID J Keperawatan dan Kebidanan*. 2022;5(1):53-71.
- Eka Yuli Handayani, Fitri Yanti, Siti Nurkhasanah SW. Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan. Vol. 11. 2023;11(1):15-24.
- Nisa AH, Hasna H, Yarni L, Islam U, Sjech N, Djambek MD. Persepsi Pendahuluan Metode. Vol. 2. 2023;2(4):213-26.
- Ni Desak Made Santi Diwyarthi D. Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan. 2021;1-224.
- Primanita A. Hubungan Antara Persepsi Tentang Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta jaminan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Univ Negeri Semarang S1 Ski Fak Ilmu Kesehat Masy. 2011.
- Martilova D, Hayati S. Perilaku Ibu Dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Penolong Persalinan Pada Komunitas Suku Talang Mamak Tahun 2022. *JOMIS (Journal Midwifery Sci*. 2023;7(2):148-54.
- Rahmatul U, Maya S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Rahmatul. *J Medisains Kesehat*. 2022;3:31-46.